

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Suwarni

SMKN 3 Kota Lubuklinggau, Jl. Pioneer No. 46 B Kelurahan Air Kuti Kecamatan Lubuklinggau Timur I
e-mail : suwarni_llg@yahoo.co.id

Abstract: This research aimed at describing the management of the industrial working practice at vocational high school 3 Lubuklinggau. The methode of study used is qualitative descriptive. The subject of the study is the principal and the staff, head of study program, work team, advisors of the the industrial working practice, instructor of industry, student, and the school's partner. The result of the study concluded as follow: (1) the planning has been well performed, (2) the organizing was performed by the work team only, (3) students activities at the workshop by using daily journal, (4) the monitoring and evaluation were done using journal and monitoring system.

Key word: management, industrial working practice

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah beserta stafnya, ketua jurusan, pokja prakerin, guru pembimbing prakerin dan instruktur di dunia usaha/industri, siswa, dan institusi pasangan SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan telah berjalan sesuai dengan rencana, (2) pengorganisasian hanya dilakukan oleh kelompok kerja (pokja) prakerin, (3) kegiatan siswa di bengkel menggunakan jurnal harian, (4) pengawasan dan evaluasi menggunakan sistem jurnal dan monitoring.

Kata kunci: manajemen, praktik kerja industri

PENDAHULUAN

Praktik kerja industri adalah salah satu program yang ada di SMK, merupakan salah satu kegiatan yang mengutamakan keahlian dan keterampilan pada siswa siswi. Pelaksanaan praktik kerja industri adalah sebagai perwujudan kebijakan yang pada umumnya di laksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan dunia usaha, perusahaan atau instansi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu siswa siswi sekolah menengah kejuruan agar mengetahui bagaimana cara kerja atau menangani pekerjaan dengan baik.

Harapan utama dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja. Seperti di ketahui dalam garis besar haluan negara tahun 1998 ditetapkan bahwa pendidikan bersifat kemasyarakatan, seperti kursus dan keterampilan, begitupun dengan praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan oleh SMK, agar siswa dan siswi dapat mengenali dunia kerja dengan sesungguhnya. Selama itu pula bahwa praktik kerja industri (prakerin) wajib dilaksanakan oleh para siswa dan siswi di SMK. Prakerin adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian nasional. Dalam praktik kerja industri (prakerin) siswa

siswi melaksanakan dengan cara terjun langsung ke suatu perusahaan atau instansi pemerintah maupun swasta untuk melatih kemampuan siswa siswi SMK ke dunia kerja dan bisa dekat dengan masyarakat.

Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik kerja industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk perwujudan kebijakan pada sekolah menengah kejuruan adalah diterapkannya praktik kerja industri yang merupakan bagian dari program pendidikan sistem ganda. Pelaksanaan prakerin pada SMK didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas, PP Nomor 20 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, PP Nomor 39 tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK, dan Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan praktik kerja industri adalah SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Penerapan program praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau telah cukup lama melaksanakan prakerin yaitu sejak tahun pelajaran 1994/1995 yang dahulu istilahnya masih menggunakan pendidikan sistem ganda (PSG). Sesuai dengan sejarahnya, sekitar tahun 1965 di Lubuklinggau terdapat Sekolah Teknik Menengah dengan nama STM, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 1965 dengan Surat Perintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 136/Dirpt/BI/65 tanggal 08 Oktober 1965, STM berubah menjadi sekolah negeri dengan nama STM Negeri 3 Lubuklinggau dengan program keahlian: bangunan gedung, dan mesin. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka terhitung tanggal 01 Januari 1970 menambah program keahlian Listrik dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 306/Set/DDT/70 tanggal 13 April 1970, kemudian pada tahun pelajaran 1986/1987 ditambah dua program keahlian lagi yakni program keahlian elektronika dan otomotif. Dan akhirnya sekarang berubah nama menjadi SMK Negeri 3 kota Lubuklinggau dengan beberapa bidang studi keahlian didalamnya yaitu : teknologi dan rekayasa serta teknologi informasi dan komunikasi, yang meliputi program keahlian: (1) teknik gambar bangunan, (2) teknik audio video, (3) teknik komputer jaringan, dan (4) teknik otomotif. SMK Negeri 3 Lubuklinggau juga merupakan sekolah eks rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

SMK Negeri 3 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah teknologi terpercaya yang ada di Lubuklinggau yang sudah memiliki sertifikat ISO Qscert : 9001:2008 dalam pelayanan mutu yang dikeluarkan dan dilisensi oleh negara Jerman ditetapkan pada tanggal 07 Oktober 2009 dan merupakan satu diantara enam sekolah yang ada di Indonesia dengan status *valid*. Dimanake enam sekolah tersebut meliputi: SMA Negeri 2 Purwokerto (status *withdrawn*), SMA Negeri AJi Barang (status *expired*), SMK Negeri 3 Lubuklinggau (status *valid*), SMK Swasta *Paba Binjai* (status *withdrawn*), SMK Negeri 1

Tampak Siring (status *withdrawn*), dan SMP Negeri 1 Cilacap (status *withdrawn*).

SMK Negeri 3 Lubuklinggau khususnya program keahlian teknik sepeda motor (TSM) telah bekerjasama dengan pihak dunia usaha/industri yang terkenal yaitu PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing Jakarta melalui PT. Thamrin Brothers Lubuklinggau Sumatera Selatan yang telah membuat MOU yang meliputi: (1) SMK donasi (*yamaha donasi engine*) yang berada di level C, yaitu bantuan alat praktik berupa 3 unit mesin yamaha v-ixion, 1 unit mesin yamaha jupiter Z program hidup mesin, dimana pemberian dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 25 Februari 2011, (2) kelas binaan yamaha yang berada di level B untuk unit produksi (UP), yaitu bantuan berupa 1 unit sepeda motor program perawatan berkala, dimana pemberian dilaksanakan di Palembang pada tanggal 19 Juni 2013 (kelas binaan ini sudah berjalan selama 1 tahun), (3) kelas industriyamahayang berada di level A, yaitu bantuan berupa 3 unit sepeda motor program kelas yamaha, dimana pemberian dilaksanakan di Palembang pada tanggal 19 November 2014, dan (4) program yamaha sendiri yaitu *yamaha engine school (YES)*, yaitu sekolah khusus alumni program keahlian teknik sepeda motor, dimana proses pembelajaran dilakukan selama 6 bulan yang meliputi 4 bulan teori dan 2 bulan magang (telah berjalan selama 1 tahun semenjak tahun 2013). Dimana semua ini bisa terlaksana karena berawal dari praktik kerja industri (prakerin) siswa yang telah dilakukan selama ini, sehingga dilakukanlah MOU pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/industri untuk meningkatkan kompetensi siswa/siswi dalam melakukan prakerin.

Dari tahun ke tahun pelaksanaan praktik kerja industri tidak berjalan sesuai dengan tujuan semula. Kendala pelaksanaan praktik kerja industri tidak hanya berasal dari luar sekolah saja, tetapi berasal dari sekolah. Masih ada kepala sekolah yang belum memahami secara benar serta memberikan respon positif tentang pelaksanaan praktik kerja industri, karena yang bersangkutan belum mengerti secara utuh tentang program praktik kerja industri sendiri. Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin lebih dalam meneliti tentang bagaimana manajemen praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 3 Lubuklinggau agar berjalan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah t

manajemen praktik kerja industri (prakerin) dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Lubuklinggau?”. Berdasarkan rumusan masalah umum penelitian kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau ?
2. Bagaimana pengorganisasian praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau ?
4. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau?

Sesuai rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau.
2. Pengorganisasian praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau.
3. Proses pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau.
4. Proses pengawasan dan evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau dengan rincian sebagai berikut:

1. Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu, khusus dalam bidang pelaksanaan praktik kerja industri.
2. Bagi dinas pendidikan kota Lubuklinggau, sebagai bahan pertimbangan pengembangan program praktik kerja industri di Sekolah Menengah Kejuruan.
3. Bagi sekolah, memberikan masukan dan informasi tentang manajemen praktik kerja industrisehingga menghasilkan manajemen yang baik.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka rancangan penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2011:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:185) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Subyekdalam penelitian iniadalah SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Pemilihan lokasi ini menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2007:124). Adapun objek kajiannya dalam penelitian ini adalah program manajemen praktik kerja industri yang meliputi: (a) kepala sekolah beserta stafnya, (b) ketua program keahlian, (c) pokja prakerin, (d) guru pembimbing prakerin dan instruktur di dunia usaha/industri (e) siswa, dan (f) institusi pasangan SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oeh sebab itu, segala sesuatu yang ingin dicari, baik mengenai masalah, sumber data, fokus penelitian, bahkan desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatunya di lapangan sesuai dengan kondisi objektif yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pencarian tempat dunia usaha/industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau pihak sekolah yang mencarikan bengkel tempat praktik kerja industri. Adapun kriteria tempat dunia usaha/industri adalah bengkel yang resmi, yang terkenal, bengkel yang sudah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, pekerjaan yang relevan dengan kompetensi siswa, pekerjaan yang banyak dilakukan di bengkel, lokasi tidak berada jauh dari sekolah dan rumah tempat tinggal siswa, jika berada di luar kota Lubuklinggau maka resiko dikenakan biaya sendiri. Khusus program keahlian teknik otomotif pihak sekolah yang menentukan du/di untuk siswa prakerin, kalau tahun-tahun sebelumnya siswa yang me

untuk mereka prakerin. Pihak dunia usaha/ industri yang ikut terlibat dalam kegiatan prakerin di SMK Negeri 3 Lubuklinggau sebanyak 47 institusi pasangan yang meliputi 10 bengkel program keahlian teknik sepeda motor, 8 bengkel program keahlian teknik otomotif, 23 institusi pasangan program keahlian teknik komputer jaringan, dan 6 institusi pasangan program keahlian teknik gambar bangunan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa jadwal pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dilakukan tiga periode. Untuk periode pertama dan kedua dilaksanakan prakerin program keahlian otomotif. Periode pertama dilaksanakan pada tanggal 01 September 2014 sampai dengan 29 November 2014 Kelas II TKR 1, periode kedua dilakukan pada tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 20 Maret 2015 Kelas II TKR 2 dan II TSM, dan periode ketiga dilakukan pada bulan Juni 2015 sampai dengan Agustus 2015 program keahlian teknik otomotif, teknik gambar bangunan dan teknik komputer jaringan.

Siswa/siswi peserta praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau adalah seluruh siswa/siswi yang sudah memiliki keterampilan dasar. Karena program praktik kerja industri adalah satu kesatuan program mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, maka siswa dapat dikirim ke industri sejak kelas dua semester pertama. Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila siswa telah memiliki keterampilan boleh dilaksanakan pada kelas berapa saja, karena nanti siswa akan belajar sendirinya atau terjun langsung di bengkel dengan didampingi oleh instruktur bengkel jadi mereka memperoleh pengalaman yang nyata dan ilmu sebenarnya di bengkel.

Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk program keahlian teknik gambar bangunan (TGB) dilakukan praktik kerja industri pada kelas III. Hal ini disebabkan materi teori kejuruan dan praktik dasar kejuruan sudah diajarkan pada kelas I dan II maka akan lebih baik jika prakerin TGB dilakukan di kelas III, kemudian juga kebanyakan proyek-proyek pemerintah banyak dilakukan di bulan juni. Untuk program keahlian teknik komputer jaringan (TKJ) praktik kerja industri dilakukan di kelas III. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan siswa sudah bisa menguasai materi-materi yang diajarkan selama ini. Untuk program keahlian teknik otomotif prakerin dilaksanakan di kelas II dan kelas III. Pratik kerja industri bisa saja dilaksanakan kapanpun tergantung

kesediaan tempat kerja industri. Karena salah satu prinsip kerjasama SMK dengan industri dalam pelaksanaan prakerin adalah kerjasama saling mengisi, saling melengkapi, dan saling membantu untuk keuntungan kedua belah pihak.

Hasil penelitian diperoleh bahwa persiapan utama untuk pelaksanaan prakerin adalah persiapan diri peserta didik sebagai subjek dari program prakerin ini. Persiapan diri tersebut berhubungan dengan sikap, sopan santun dan kecakapan serta keterampilan yang dimiliki siswa. Untuk hal ini pihak sekolah sudah membekali peserta didik dari kegiatan belajar mengajar sejak kelas satu.

Tahap perencanaan praktik kerja industri selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah administrasi-administrasi yang melengkapi kegiatan prakerin. Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk kelancaran pelaksanaan prakerin pihak sekolah membuat perencanaan yang matang sehingga nanti diperoleh hasil yang baik untuk kegiatan prakerin ini. Untuk tahap perencanaan menitikberatkan pada penyiapan data-data tentang tempat prakerin siswa, surat permohonan ke du/di, dan lembar kesediaan pihak industri untuk menerima siswa prakerin. Sebelum siswa diberangkatkan ke bengkel ada persiapan-persiapan yang dilakukan yaitu dimulai dengan pengadaan buku panduan prakerin, buku jurnal kegiatan, daftar hadir, pembekalan prakerin, sampai pembuatan surat tugas untuk guru yang terlibat dalam pelaksanaan prakerin.

Keselamatan kerja adalah faktor yang sangat diperhatikan oleh sekolah dan institusi pasangan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri karena perusahaan menganggap keselamatan kerja merupakan hal yang paling penting disamping faktor-faktor lainnya. Keselamatan kerja mutlak diperlukan bagi seorang siswa yang ingin melaksanakan praktik kerja industri, supaya bisa bekerja secara nyaman dan aman. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa : untuk menjamin keselamatan siswa selama mengikuti praktik kerja industri maka pihak sekolah mendaftarkan asuransi kepada siswa tersebut. Supaya ada hal-hal yang tidak diinginkan/kecelakaan ada bisa yang menjaminkannya. Asuransi yang dipakai adalah asuransi "siswa koe" dari bumi putera. Pendaftaran asuransi dilakukan oleh pihak sekolah menggunakan dana dari iuran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: selama ini penyusunan program pendidikan dan pelatihan t

dilakukan dengan cara mengadakan survei, observasi berbicara langsung dengan du/di mengenai pelajaran dan materi pekerjaan di du/di. Selama ini jenis-jenis pekerjaan yang ada di du/di sudah relevan dengan kompetensi yang ada di sekolah. Agar relevan menyamakan (menyinkronisasi) kurikulum/mata pelajaran, mengajarkan praktik yang sering dilakukan di du/di. Kemudian melibatkan instruktur/guru, kepala bengkel, du/di, foreman du/di, kurikulum dan staf dalam penyusunan program dan pelatihan bersama.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: sebelum melaksanakan kegiatan prakerin, pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali/orang tua siswa pada hari senin tanggal 15 Desember 2014 sedangkan sosialisasi untuk lingkungan sekolah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Desember 2014. Kemudian pemberangkatan siswa ke du/di pada hari senin tanggal 22 Desember 2014 dengan diantar oleh guru pembimbing. Dimana sosialisasi berguna memperlancar proses awal dalam persiapan praktek kerja industri. Dalam sosialisasi tersebut terdapat poin-poin yang penting bahwa peranan orang tua juga cukup dominan dalam rangka membantu anak untuk memilih tempat praktek, prakerin diharapkan meningkatkan pengetahuan siswa di bidangnya masing-masing, orang tua tidak usah takut dengan anaknya masing-masing karena selain mendapatkan fasilitas dari sekolah, peserta prakerin juga mendapatkan asuransi dalam masa prakerin.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penyelenggara prakerin hanya pihak sekolah melalui kelompok kerja (pokja) PSG. Tim pokja PSG telah dibentuk pada tanggal 09 September 2014 yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan koordinator masing-masing prodi keahlian teknik bangunan, teknik elektronika, teknik otomotif dan teknik informatika. Sedangkan majelis sekolah belum terbentuk sampai saat ini yang ada hanya komite sekolah. Kami selaku tim pokja PSG mempunyai tugas dan fungsi: menyusun rencana pelaksanaan prakerin, membuat kerjasama dengan du/di untuk menjadi pasangan SMK dalam melaksanakan bersama program prakerin, merumuskan mekanisme dan prosedur pelaksanaan prakerin, mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan prakerin.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: guru pembimbing prakerin terdiri dari guru produktif, normatif dan adaktif dengan

persentase 25 % dari guru normatif dan adaktif, 75 % guru produktif, sehingga tidak ada kecemburuan sosial diantara sesama guru. Adapun peran guru pembimbing adalah melaksanakan kegiatan bimbingan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri (prakerin). Peran guru pembimbing yang tinggi akan meningkatkan prestasi praktik industri siswa.

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Untuk mendeteksi perkembangan para siswa peserta praktik kerja industri di dunia usaha/industri diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualitas dan jenis kegiatan praktik siswa. Perangkat yang dimaksud “jurnal kegiatan siswa”, jurnal ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan siswa selama bekerja di dunia usaha/industri serta “daftar hadir siswa” yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tempat siswa prakerin, didapat data bahwa setiap siswa diberikan buku jurnal kegiatan harian, dimana jurnal ini harus diisi oleh siswa sebagai bahan catatan kegiatan selama peserta melaksanakan prakerin. Yang diisi siswa adalah laporan kegiatan, dan laporan kemajuan praktik. Hasil kegiatan siswa tersebut diparaf oleh instruktur du/di. Cara pengisian jurnal kegiatan tidak begitu sulit, sehingga siswa mudah membuatnya dengan tulisan tangan.

4. Pengawasan/Monitoring dan Evaluasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang menjadi sasaran monitoring adalah siswa dan komponen prakerin dengan segala aspeknya. Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh guru pembimbing dan tim pokja PSG. Waktu pelaksanaan monitoring adalah pada saat siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja industri di dunia usaha/industri sedang berlangsung. Kegiatan monitoring disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh pokja PSG. Untuk guru pembimbing minimal monitoring dilakukan sebanyak 3 kali.

Pembahasan

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan merupakan proses terpendiri

manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Penyusunan kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dilaksanakan oleh tim pokja pendidikan sistem ganda, dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah bidang humas bersama dengan ketua program keahlian dan disetujui oleh kepala sekolah. Dimana dalam penyusunan program kerja ini melihat kebutuhan-kebutuhan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan praktik kerja industri. Kebutuhan yang pertama berdasarkan kebutuhan siswa peserta prakerin, kebutuhan guru pembimbing untuk melakukan monitoring, banyak jumlah siswa, jadwal pelaksanaan prakerin. dimana semua itu membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga diperoleh hasil yang baik.

Hal utama yang dilakukan dalam perencanaan prakerin adalah mengidentifikasi siswa calon peserta prakerin serta melakukan survei dan analisis kebutuhan tempat pelaksanaan prakerin. Sebab hal ini yang akan menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan pemetaan lokasi prakerin sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di industri pasangan. Aspek-aspek yang berperan dalam menentukan proses belajar mengajar di sekolah dan institusi pasangan (industri) menurut Dikmenjur (1997:3) antara lain:

a. Guru dan Instruktur

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan siswa memasuki pekerjaan (lini produksi) yang ada di industri pasangan. Persiapan oleh guru di sekolah meliputi kemampuan normatif, adaptif serta teori kejuruan.

Instruktur merupakan tenaga pembimbing dari du/di yang menjadi institusi pasangan, bertugas membimbing, mengarahkan, membina, memotivasi siswa yang melaksanakan praktik kerja industri agar produktif dan bersikap profesional. Persiapan di du/di meliputi komponen praktik keahlian profesi agar siswa mempunyai kompetensi untuk melaksanakan tugas secara profesional.

SMK Negeri 3 Lubuklinggau mempunyai 81 orang guru yang terdiri dari 65 orang guru berstatus PNS dan 16 orang guru tidak tetap (guru honor). Latar belakang pendidikan guru dengan rincian yaitu S2 sebanyak 12 orang, S1 sebanyak 67 orang dan D-III sebanyak 2 orang.

Jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan dengan program studi yang sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Lubuklinggau (guru produktif) berjumlah 35 orang, dengan rincian 30 orang guru PNS dan 5 orang guru honor. Dengan rincian guru produktif pada program keahlian teknik gambar bangunan berjumlah 10 orang, teknik audio video berjumlah 6 orang, teknik komputer jaringan berjumlah 5 orang, dan teknik otomotif berjumlah 14 orang. Jika dilihat dari jumlah guru produktif yang kurang maka pihak sekolah melakukan pengangkatan guru tidak tetap, hal ini disebabkan karena ada guru yang sudah pensiun dan pindah ke jabatan struktural di pemerintahan. Padahal siswa Smk memerlukan guru produktif agar *skill* atau keterampilan yang mereka dapat di sekolah bisa diterapkan saat mereka melakukan praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil penelitian disalah satu bengkel kharisma indo motor diperoleh jumlah instruktur bengkel yang mendampingi siswa peserta prakerin ada tiga orang, karena jumlah siswa peserta prakerin dibengkel tersebut ada tiga orang maka untuk mendampingi siswa yang bekerja di dampingi satu orang satu instruktur, dan siswa tersebut selalu mengikuti kegiatan instruktur bengkel tersebut. Tapi tidak semua dunia usaha/industri mempunyai instruktur bengkel yang banyak dan mereka kebanyakan tidak mau mengajari ilmu yang mereka peroleh. Hal inilah yang menjadi kendala bahwa siswa akan berhasil apabila pihak institusi pasangan dan guru dapat memahami konsep praktik kerja industri.

Namun demikian kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa guru dan instruktur belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang dipersyaratkan dalam melaksanakan praktik kerja industri, sebagaimana dinyatakan Dikmenjur (1997). Bahwa permasalahan yang dihadapi adalah guru pada saat ini belum memiliki wawasan industri dan tenaga instruktur belum memiliki wawasan kependidikan

b. Siswa

Merupakan peserta dalam kegiatan prakerin yang dilaksanakan di dunia usaha/industri. Sebelum pelaksanaan prakerin di du/di, setiap siswa hendaknya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga dapat memperoleh pengalaman nyata sekaligus dapat berkontribusi kepada du/di. Untuk itu sebelum dikirim ke institusi pasangan, siswa perlu disiapkan dan dibekali dengan

berbagai pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Pembekalan siswa sebelum prakerin adalah kegiatan yang harus dilaksanakan mengingat banyaknya masalah yang harus dihadapi siswa dalam kegiatan prakerin yang lamanya satu tahun itu. Masalah-masalah yang harus dihadapi siswa akan juga mempengaruhi perilaku siswa di perusahaan/industri, sehingga mau tidak mau akan mempengaruhi hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan industri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Lubuklinggau pembekalan dilaksanakan selama dua hari pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2014 dan hari Rabu tanggal 17 Desember 2014 di aula SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang dipandu oleh wakil kepala sekolah bidang humas sekaligus ketua panitia prakerin. Peserta pembekalan meliputi siswa kelas II TKR 2 dan II TSM yang berjumlah 41 orang. Adapun materi dari pembekalan meliputi: (1) konsep prakerin, (2) sikap dan perilaku bekerja di dunia usaha/industri, (3) orientasi dunia usaha/industri, (4) jurnal prakerin, (5) program prakerin bidang kendaraan ringan, (6) program prakerin bidang sepeda motor. Selama mengikuti pembekalan peserta dengan seksama mengikuti jalannya pembekalan dan pengarahan dengan tertib sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Setelah seluruh siswa selesai mengikuti pembekalan prakerin, siswa diantar oleh guru pembimbing yang ditunjuk oleh wakil kepala sekolah bidang humas melalui surat tugas guru pembimbing, diantar ke tempat prakerin sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pada periode kedua proses pengantaran siswa ke tempat prakerin dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014. Dokumen yang diberikan pihak sekolah kepada peserta prakerin adalah jurnal kegiatan harian prakerin, daftar hadir selama prakerin, kartu peserta asuransi kecelakaan dan surat pengantar prakerin.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 3 Lubuklinggau bahwa pihak sekolah menetapkan siswa peserta prakerin ada di kelas II (dua) dan kelas III (tiga) yaitu 3 periode. Untuk program keahlian teknik otomotif melakukan prakerin di kelas II dikarenakan siswa program keahlian otomotif sangat banyak sedangkan dunia usaha/industri yang terlibat sedikit maka dilakukan secara bergilir, sedangkan program keahlian teknik gambar bangunan, teknik audio video, dan teknik komputer jaringan melaksanakan prakerin di kelas III hal ini dikarenakan

siswa telah memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai. Karena salah satu prinsip kerjasama SMK dengan industri dalam pelaksanaan prakerin adalah kerja sama saling mengisi, saling melengkapi dan saling membantu kedua belah pihak (*link and match*), maka waktu pelaksanaan praktik kerja industri dapat disesuaikan dengan waktu yang cocok dengan kebutuhan industri.

c. Alat dan Bahan

Peralatan merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan peralatan yang memadai, baik spesifikasi maupun jumlah. Agar pelaksanaan prakerin dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa, sekolah, dan du/di maka perlu dipersiapkan jenis peralatan yang relevan antara sekolah dan du/di sehingga terjadi kontinuitas proses belajar siswa.

Bahan merupakan material yang digunakan untuk membuat suatu produk. Bahan terdiri dari bahan pokok dan bahan penunjang. Kesesuaian bahan antara yang ada di sekolah dan du/di dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan bahwa SMK Negeri 3 Lubuklinggau memiliki peralatan-peralatan yang sangat kurang. Dimana dalam proses belajar mengajar di bengkel sekolah siswa harus bergantian menggunakan alat-alat tersebut. Siswa dibagi beberapa kelompok dan secara bergantian untuk menggunakan alat tersebut. Jika hal ini selalu dilakukan bergantian siswa yang sudah dan belum melaksanakan praktik banyak waktu kosong jadi hal demikian kurang efektif dalam proses pembelajaran. Seharusnya untuk mendukung proses belajar mengajar siswa harus memahami materi-materi yang ada di sekolah sebelum mereka diberangkatkan ke bengkel-bengkel. Berdasarkan hasil penelitian (Sunyoto, 2013) bahwa penguasaan alat praktik mempunyai pengaruh positif terhadap hasil praktik, pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas praktik yang memadai, sehingga anak didik dapat melatih keterampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan peralatan-peralatan dengan baik, guru diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan alat-alat praktik secara langsung, sehingga keterampilan anak didik dalam pemanfaatan alat praktik akan semakin meningkat, bagi siswa dapat menggunakan dengan baik, maka akan lebih mudah dalam penggunaannya merawat

dengan baik, karena dengan peralatan-peralatan dan membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka.

d. Bahan Ajar

Merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Bahan ajar yang diajarkan di sekolah dan industri harus komplementer, mengarah kepada pembentukan kompetensi yang utuh.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa SMK Negeri 3 Lubuklinggau melaksanakan praktik kerja industri menggunakan metode *block release* yang diselenggarakan tiga bulan di bengkel. Pelaksanaan yang menggunakan *block release*, yaitu waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Menurut kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) bahwa prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek penyusunan kurikulum/program pendidikan dan pelatihan bersama antara SMK Negeri 3 Lubuklinggau dengan institusi pasangan diperoleh tidak ada satupun program pelatihan yang dibuat oleh sekolah dan institusi pasangan. Sehingga siswa yang dikirim ke dunia usaha/industri tidak menggunakan kurikulum yang jelas, padahal konsep praktik kerja industri itu menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan menyinkronkan kurikulum yang ada di sekolah dengan yang ada di dunia usaha/industri. Institusi pasangan sebagai satu kesatuan utuh yang saling melengkapi, serta pengaturan kegiatan belajar mengajar yang dapat dijadikan acuan bagi para pengelola dan pelaku pendidikan di lapangan, sehingga pada gilirannya siswa dapat menguasai kompetensi yang relevan dan sesuai dengan disyaratkan oleh dunia kerja, tapi kenyataannya di lapangan banyak materi yang tidak relevan bahkan materi yang diajarkan di sekolah sedikit ketinggalan

zaman tidak karena masih menggunakan peralatan-peralatan yang lama.

Dari hasil pengamatan bahwa SMK Negeri 3 Lubuklinggau belum melakukan sinkronisasi kurikulum dengan pihak dunia usaha/industri dengan cara duduk bersama. Pihak sekolah hanya mendatangi langsung ke bengkel dengan membawa lembar pemetaan program/mata diklat. Dimana hal ini kurang efektif dan memerlukan waktu yang lama, sehingga kurikulum yang ada di SMK Negeri 3 Lubuklinggau belum ideal dengan dunia usaha/industri. Menurut Dikmenjur (1997:4) bahwa karakteristik kurikulum praktik kerja industri meliputi : kurikulum dikembangkan, dilaksanakan dan evaluasi bersama antara sekolah dan dunia kerja, materi kurikulum diorganisasikan berdasarkan kelompok kompetensi (bukan mata pelajaran), bersifat dinamis dapat dikembangkan setiap saat.

e. Metode

Merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya: diskusi, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya. Perlu digunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan sasaran siswa.

Dari hasil pengamatan di SMK Negeri 3 Lubuklinggau bahwa metode pengajaran yang dilakukan guru-guru produktif menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Metode ini sudah umum digunakan. Karena dunia pendidikan saat ini adalah banyak tidak efektifnya metode belajar-mengajar. Sehingga apa yang dihasilkan dari keinginan dan kemampuan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar tidak optimal. Kadang guru lebih nyaman dengan metode pemberian tugas, tapi siswanya justru lebih bisa menangkap jika ada penjelasan dari guru. Untuk itulah dalam menggunakan metode belajar harus memperhatikan mengganti sifat galak dan tertutup dengan sifat akrab dan terbuka (tapi tetap tegas untuk masalah prinsip), selalu update tentang perkembangan zaman dan menceritakannya dalam setiap pembelajaran, menjadikan setiap pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan isu-isu aktual, menyelipkan pembelajaran etika dan moral sebagai langkah penyeimbangan kecerdasan siswa, membuat siswa kagum dengan ciri khas guru sehingga pentransferan ilmu menjadi lebih mudah, berusaha untuk mengenali setiap siswa sebagai langkah perubahan

akrab dan terbuka, memacu siswa untuk aktif bertanya, menghindari memberikan tugas yang sekedar menyalin dari buku cetak, dan meminta feedback dari siswa tentang metode mengajar yang mereka inginkan. Jika hal tersebut dilakukan maka proses belajar mengajar akan menjadi efektif dengan menggunakan metode apapun, karena siswa SMK Negeri 3 Lubuklinggau kebanyakan siswa laki-laki maka kita tidak boleh menggunakan kekerasan dalam mendidik mereka. Mendidik dan mengajar mereka penuh keterbukaan dan kelembutan, serta sportifitas yang diutamakan, jika dilihat dari hasil pengamatan bahwa pada umumnya guru produktif sudah menerapkan sistem pengajaran tersebut.

f. Jadwal

Merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun industri mengenai siapa, apa, dan dimana kegiatan tersebut berlangsung.

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dilakukan 3 periode. Periode pertama dilakukan pada tanggal 01 September 2014 sampai dengan 29 November 2014 kelas II TKR 1, periode kedua dilakukan pada tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 20 Maret 2015 hanya dua kelas yaitu kelas II TKR 2 dan II TSM hal tersebut dikarenakan bengkel resmi tempat siswa praktik terbatas sedangkan siswa kita sangat banyak maka khusus untuk program keahlian otomotif dilakukan 3 gelombang., dan periode ketiga dilakukan pada awal bulan Juni 2015 sampai dengan Agustus 2015 siswa kelas tiga program keahlian teknik otomotif, teknik gambar bangunan dan teknik komputer jaringan, tanggal belum ditentukan menunggu surat dari Diknas Pendidikan kapan jadwal pelaksanaan ulangan umum bersama. Jadwal pelaksanaan ini sudah efektif karena disesuaikan dengan kalender pendidikan dari dinas pendidikan.

Sebelum siswa melaksanakan praktik kerja industri di bengkel maka pihak sekolah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi dilakukan supaya orang tua siswa, guru dan lingkungan sekolah serta pihak dunia usaha/industri memahami jadwal pelaksanaan prakerin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Lubuklinggau bahawa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Lubuklinggau tepatnya pada hari senin tanggal 15 Desember 2014 tepatnya pukul 09.00 Wib bertempat di ruang aula SMK Negeri 3

Lubuklinggau dilaksanakan acara sosialisasi prakerin kepada orangtua/wali siswa kelas II TKR 2 dan II TSM yang dihadiri pengawas pembina dari dinas pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua komite dan ketua program keahlian. Kepala sekolah dengan semangat menyampaikan berbagai informasi secara detail dan jelas dari sesi pembukaan, penempatan prakerin, tanya jawab sampai penutup. Antusiasme dari bapak / ibu orang tua/wali siswa pun tidak kalah , terbukti dengan banyaknya bapak/ibu orang tua yang mengajukan pertanyaan.

Sedangkan sosialisasi untuk lingkungan sekolah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Desember 2014. Tetapi sosialisai untuk dunia usaha/industri tidak dilakukan di lingkungan sekolah melainkan pihak sekolah melakukan sosialisasi dengan mendatangi langsung ke institusi pasangan selama beberapa hari . Hal ini sangat menyulitkan pihak sekolah karena institusi pasangan banyak sedangkan waktunya yang digunakan tidak serempak sebaiknya dilakukan sosialisasi untuk du/di secara serentak sekalian membahas program pendidikan dan pelatihan bersama tapi sampai saat ini pihak sekolah tidak pernah melakukannya.

g. Waktu

Merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di du/di. Lamanya pelatihan hendaknya disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Di sekolah, siswa mempelajari teori-teori umum, teori dasar kejuruan, dan praktik dasar kejuruan. Di institusi pasangan, siswa melaksanakan praktik keahlian produktif. oleh karena itu, perlu direncanakan secara matang lamanya waktu pembelajaran di sekolah dan lamanya waktu pelatihan di institusi pasangan.

h. Perangkat Lunak/Administratif

Perangkat lunak/administratif merupakan perangkat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang berbeda antara di sekolah dengan di du/di. Yang termasuk ke dalam perangkat lunak tersebut ialah: (a) jurnal siswa, merupakan instrumen yang digunakan oleh siswa pada saat melakukan praktik keahlian di institusi pasangan. Melalui jurnal kegiatan siswa dapat diketahui praktik yang dilakukan siswa di institusi pasangan dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. (b) administrasi program dan kesiswaan, adalah perangkat administratif yang digunakan dalam praktik keahlian di institusi pasangan, antara lain : daftar kehadiran siswa dan ta

perangkat supervisi, merupakan perangkat pengendali dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ada dua jenis perangkat yang digunakan : untuk perangkat di sekolah berupa supervisi, perangkat di institusi pasangan berupa pengawasan/monitoring.

Jurnal kegiatan harian siswa adalah merupakan instrumen yang digunakan oleh siswa pada saat melakukan praktik keahlian produktif selama siswa melaksanakan praktik kerja industri. Dan dari jurnal inilah para guru pembimbing dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa selama mengikuti prakerin di dunia usaha/industri, dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan.

Administrasi prakerin selanjutnya adalah kartu asuransi siswa. Untuk menjamin keselamatan siswa selama mengikuti praktik kerja industri maka sekolah harus memperhatikan keamanan dan kesehatan siswa dan menjaga agar tidak dieksploitasi perusahaan. Banyak tempat praktik kerja industri yang rawan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pokja PSG adalah bahwa untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kerawanan dan kecelakaan maka pihak sekolah mendaftarkan asuransi untuk siswanya. Asuransi yang digunakan adalah asuransi "siswa koe" dari Bumi Putera. Kemudian pihak sekolah juga mengantisipasi dan mengatasinya dengan cara membicarakan dengan industri tentang kewajiban dan hak siswa, serta jaminan perlindungan keamanan dan kesehatan bagi siswa serta melakukan monitoring serta pengawasan secara teratur terhadap kegiatan praktik kerja industri.

Selain persiapan buku petunjuk prakerin, buku jurnal kegiatan siswa, daftar hadir siswa selama prakerin dan kartu asuransi siswa, administrasi lain yang harus dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: (1) menentukan industri dan menghubunginya, (2) menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin orang tua siswa, (3) melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ditempatkan di dunia usaha/industri baik pengetahuan, keterampilan, maupun tentang cara belajar di du/di (bimbingan prakerin).

Yang paling penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri adalah mencari tempat dunia usaha/industri atau institusi pasangan untuk bekerja sama dalam menerima siswa prakerin, karena pihak dunia usaha/industri sangat menentukan keberhasilan siswa sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek perencanaan program kerja praktik kerja industri SMK Negeri 3 Lubuklinggau dalam mencari tempat du/di sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan aturan/prosedur yang ada. Karena pihak sekolah sendiri yang mencari tempat du/di dan sekolah juga menerima usulan dari siswa tempat du/di. Institusi pasangan yang dicari pihak sekolah adalah bengkel-bengkel resmi dan bengkel-bengkel serta instansi pemerintahan yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Dimana institusi pasangan sebagai mitra yang telah mengadakan kesepakatan kerjasama dengan pihak sekolah, dalam keterlaksanaan penyelenggaraan praktik kerja industri diharapkan kedua belah pihak secara sungguh-sungguh dapat aktif setiap kegiatan yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing mulai dari tahap perencanaan, penyelenggaraan proses pembelajaran sampai dengan tahap penilaian.

Untuk pencarian dunia usaha/industri setiap program keahlian di SMK Negeri 3 Lubuklinggau berbeda-beda. Untuk program keahlian teknik otomotif pencarian dunia usaha/industri melibatkan bengkel-bengkel resmi yang ada di kota Lubuklinggau bahkan ada juga yang berada di luar kota Lubuklinggau. Program keahlian teknik gambar bangunan melibatkan perusahaan dan instansi pemerintahan. Program keahlian teknik audio video pencarian dunia usaha/industri melibatkan duni usaha/industri dalam wilayah kota Lubuklinggau, pekerjaan yang banyak dilakukan dibengkel. Sedangkan untuk program keahlian teknik komputer jaringan melibatkan toko-toko komputer dan instansi pemerintahan, untuk toko-toko komputer jenis pekerjaan yang dilakukan siswa peserta prakerin sudah relevan, tetapi yang menjadi kendala apabila siswa melaksanakan prakerin di instansi pemerintahan jenis pekerjaannya tidak relevan, siswa banyak hanya duduk-duduk saja, dan mereka hanya mengetik tugas-tugas yang diberikan di kantor sehingga materi yang diperoleh siswa sangat tidak relevan, ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar bagi program keahlian teknik komputer jaringan dalam mengirimkan siswanya ke dunia usaha/industri, karena di wilayah kota Lubuklinggau tidak ada perusahaan resmi dibidang komputer yang ada hanya diluar wilayah kota Lubuklinggau dan jika siswa ingin melaksanakan prakerin diluar kota Lubuklinggau biayanya sangat besar dan "

sendiri tidak ada bantuan dari pihak sekolah maupun perusahaan.

i. Pembiayaan (*Capital Cost*)

Merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan prakerin. Biaya ini meliputi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan prakerin.

Pembiayaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau menggunakan dana BOS (biaya operasional sekolah) dan dana iuran dari wali siswa. Dana BOS digunakan untuk biaya administrasi, membayar transport guru pembimbing dan panitia kelompok kerja (pokja) prakerin pada saat monitoring sedangkan biaya iuran dari wali siswa sebesar tiga puluh enam ribu rupiah hanya digunakan untuk kepentingan siswa yaitu untuk buku petunjuk prakerin, buku jurnal harian siswa, daftar hadir siswa selama prakerin, dana untuk pembekalan siswa selama dua hari, pembuatan kartu asuransi siswa dan sertifikat siswa jika telah melaksanakan kegiatan prakerin. Untuk menentukan biaya enam puluh ribu tersebut pihak komite sekolah mengundang wali siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi mengenai biaya prakerin.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri

Menurut Dikmenjur (1997:1) Organisasi pelaksana prakerin pada SMK terdiri atas 3 (tiga) organisasi yang masing-masing independen, yaitu (1) sekolah menengah kejuruan, (2) dunia usaha/industri, dan (3) majelis sekolah. Jadi yang mengelola prakerin di SMK adalah ketiga organisasi tersebut. Agar pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik maka semua kegiatan perlu terkoordinasi dengan baik. Sebagai koordinator seluruh kegiatan perlu terkoordinasi dengan baik. Sebagai koordinator seluruh kegiatan adalah majelis sekolah, sedangkan sekolah dan dunia usaha/industri adalah melaksanakan kegiatan prakerin.

Dari hasil penelitian bahwa yang merencanakan, dan melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau adalah kelompok kerja pendidikan sistem ganda (pokja PSG), yang anggota-anggotanya terdiri dari ketua-ketua program keahlian teknik bangunan, teknik elektronika, teknik informatika dan teknik otomotif, wakil-wakil dari guru mata pelajaran produktif, normatif dan adaptif. Dan sebagai koordinator pelaksanaan prakerin adalah wakil kepala sekolah bidang humas/industri.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak pernah melibatkan pengurus majelis sekolah baik dalam merencanakan, maupun

dalam pelaksanaan prakerin, bahwa keberadaan majelis sekolah di SMK Negeri 3 Lubuklinggau belum terbentuk.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga rencana yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan lancar. Pengukuran efektifitas pengorganisasian menurut teori Siagian (1996) yang menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian terdapat lima pertanyaan yaitu : (1) siapa melakukan apa?, (2) siapa bertanggung jawab kepada siapa? (3) siapa yang berhubungan dengan siapa dan dalam hal apa?, (4) saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara memanfaatkannya dan untuk kepentingan apa?, dan (5) jaringan informasi apa yang terdapat dalam organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sebelum kegiatan prakerin di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dibantu wakil kepala sekolah bidang humas/industri membuat struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian tugas dan tanggung jawab, (2) adanya forum rapat pada setiap tahapan kegiatan prakerin yang dihadiri oleh pokja PSG untuk mengetahui kelancaran kegiatan dan hambatan-hambatan yang ditemui, (3) sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan, sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa dan pemberian informasi kepada orang tua/wali siswa tentang peranan prakerin dan di SMK dan cara pelaksanaan prakerin.

Dari penelitian menunjukkan bahwa terlihat dengan jelas proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan secara utuh dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan teori diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam kegiatan prakerin sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Lubuklinggau telah mengklasifikasikan tahap-tahap kegiatan yang direncanakan mulai dari perencanaan program wakil kepala sekolah bidang humas/industri, pembentukan pokja, rapat persiapan prakerin dengan guru dan orang tua siswa, pembuatan administrasi prakerin, penempatan siswa di dunia usaha/industri, pelaksanaan prakerin, pelaksanaan monitoring, pelaksanaan uji komj

pembuatan laporan, dan evaluasi program. Tahap-tahap kegiatan tersebut oleh wakil kepala sekolah bidang humas/industri selaku ketua pokja PSG/koordinator prakerin diwujudkan dalam program rencana secara tertulis, yang selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. SMK Negeri 3 Lubuklinggau juga telah menguraikan latar belakang pengetahuan siswa dengan mewujudkannya pada standar kompetensi yang diharapkan selama siswa mengikuti prakerin. penetapan standar kompetensi dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang alat-alatnya tidak dijumpai di sekolah. Penentuan metode pelatihan dan lokasi berhubungan dengan latar belakang program studi/program keahlian. Hal ini menjadi dasar seleksi bagi orang yang akan dilatih. Pihak sekolah selalu berusaha menempatkan siswanya di instansi/perusahaan yang sesuai dengan program studi/program keahliannya sehingga mereka mendapatkan instruktur yang sesuai. Pihak SMK Negeri 3 Lubuklinggau juga selalu mengembangkan evaluasi program secara bertahap, selanjutnya berusaha untuk menindaklanjuti rencana-rencana yang telah dibuat. Pelatihan untuk instruktur tentang prakerin dan guru pembimbing untuk melakukan on the job training sampai saat ini belum pernah dilakukan.

Perbandingan teori di atas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik walaupun majelis sekolah belum terbentuk

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Setelah siswa diserahkan terimakan dari pihak sekolah kepada pihak dunia usaha/industri, maka untuk selanjutnya siswa harus melaksanakan prakerin sesuai jadwal yang ditentukan oleh institusi pasangan. Karena prakerin ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran SMK, maka selama melaksanakan prakerin, proses pembelajaran siswa dilaksanakan di industri, dengan materi sesuai dengan kompetensi kerja yang dikerjakan selama mengikuti prakerin.

Untuk mendeteksi perkembangan para siswa di dunia usaha/industri diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualitas dan jenis kegiatan prakerin siswa. Perangkat yang dimaksud adalah jurnal kegiatan siswa. Jurnal ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan siswa selama melaksanakan prakerin di dunia usaha/industri.

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau sudah berjalan dengan

baik dan setiap siswa harus mencatat setiap aktifitas yang dilakukan di du/di. Dari catatan tersebut akan diketahui berbagai jenis kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian siswa peserta prakerin diharuskan mengisi daftar hadir setiap hari dan membuat laporan kegiatan/jurnal kegiatan harian. Dan semua kegiatan yang dilakukan siswa ditulis dalam jurnal setiap hari, kemudian siswa meminta paraf dari instruktur bengkel. tetapi ada siswa yang mengisi jurnal hariannya di kertas coretan terlebih dahulu kemudian setelah pulang ke rumah siswa tersebut menyalin kegiatannya ke dalam jurnal supaya jurnal hariannya tidak kotor dan meminta tandatangan instrukturinya perminggu.

4. Pengawasan/Monitoring dan Evaluasi Praktik Kerja Industri

Pengawasan dan evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dilakukan oleh guru pembimbing dan tim pokja PSG dari sekolah. Dimana monitoring dilakukan sebanyak 3 kali dan petugas monitoring dilengkapi lembar instrumen monitoring yang harus diisi oleh instruktur di du/di dan ditandatangani oleh pimpinan tempat siswa melaksanakan prakerin. Sistem evaluasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan oleh guru terhadap siswa yang melaksanakan prakerin masih ada yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan, disebabkan oleh aktifitas guru yang padat dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama prakerin siswa diwajibkan mengisi jurnal kegiatan yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan setiap hari sehingga ketika guru pembimbing melakukan monitoring akan segera mengetahui tingkat relevansi pekerjaan yang telah dilakukan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pihak SMK Negeri 3 Lubuklinggau tidak segan-segan untuk memindahkan siswa ke tempat lain yang sesuai dengan bidang keahlian yang diharapkan. Kepala sekolah selaku penanggungjawab prakerin pada setiap tahap kegiatan prakerin selalu melakukan komunikasi formal dan informal dengan pokja prakerin untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan prakerin telah dilaksanakan dan hambatan-hambatan apa yang ditemui sehingga memerlukan jalan keluar sesegera mungkin.

Setelah selesai melakukan praktik kerja industri (prakerin), diharap

hubungan antara perusahaan (du/di) tersebut dengan SMK Negeri 3 Lubuklinggau untuk diadakan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dengan mou (*memorandum of understanding*) kerja sama tersebut antara lain : (1) du/di dapat dijadikan sebagai tempat prakerin untuk tahun-tahun selanjutnya, (2) du/di dapat dijadikan tempat magang bagi guru-guru produktif, (3) du/di dapat dijadikan sebagai penguji eksternal uji kompetensi keahlian (ukk), (4) du/di dapat dijadikan mitra pemenuhan kebutuhan SMK, (5) du/di dapat menampung setiap lulusan SMK.

Tindak lanjut hubungan antara SMK Negeri 3 Lubuklinggau dengan du/di pasca kegiatan prakerin menjadi tanggung jawab sepenuhnya waka. humas SMK Negeri 3 Lubuklinggau.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 3 Lubuklinggau secara umum terdapat pengawasan suatu proses. Oleh karena itu pengawasan dilihat sebagai suatu proses pada kegiatan prakerin dapat dikatakan sudah efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau, dapat ditarik simpulan secara umum bahwa manajemen praktik kerja industri sudah berjalan dengan baik. Sedangkan simpulan secara khusus, adalah sebagai berikut : (1) perencanaan praktik kerja industri telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh sekolah, yaitu meliputi: (a) pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan dunia usaha/industri, (b) proses pelaksanaan prakerin dilakukan tiga periode, (c) pembekalan yang dilaksanakan untuk siswa prakerin terjadwal, (d) sosialisasi telah dilakukan baik untuk guru, wali siswa dan dunia usaha/industri, (e) administrasi untuk seluruh peserta prakerin sudah disiapkan oleh pihak sekolah. (2) Pengorganisasian praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau hanya dilakukan oleh kelompok kerja (pokja) PSG sedangkan majelis sekolah belum terbentuk. (3) Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Lubuklinggau meliputi kegiatan siswa di bengkel menggunakan jurnal harian, secara keseluruhan peserta prakerin telah membuat dan mengisi jurnal kegiatan di bengkel setiap harinya setelah melakukan praktik, kemudian meminta paraf instruktur dari dunia usaha/industri sebagai pengesahannya setiap

hari. Dan daftar hadir selalu diisi setiap hari dengan cara memaraf jam kehadiran dan jam kepulangan. (4) Pengawasan dan evaluasi praktik kerja industri yang dilakukan menggunakan sistem jurnal. sehingga ketika guru pembimbing melakukan monitoring akan segera mengetahui tingkat relevansi pekerjaan yang telah dilakukan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dimana guru pembimbing dan pihak sekolah melakukan monitoring sebanyak tiga kali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Lubuklinggau, maka saran-saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah saran bagi dinas pendidikan Kota Lubuklinggau: (a) agar dinas pendidikan terus mendorong sekolah meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan dunia usaha/industri sebagai mitra sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional peserta didik, (b) diharapkan dinas pendidikan bisa memfasilitasi sekolah untuk melakukan Mou dengan industri yang relevan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan dimasa mendatang yang benar-benar siap memasuki dunia kerja, (c) memfasilitasi agar terbentuknya majelis sekolah di masing-masing SMK.

Saran bagi SMK Negeri 3 Lubuklinggau: (a) memperkuat kerjasama dengan du/di dengan melakukan Mou terlebih dahulu, sehingga kerjasama yang terjalin lebih terarah, (b) penyusunan program pendidikan dan pelatihan bersama harus melibatkan pihak dunia usaha/industri, (c) melakukan penelusuran keterserapan lulusan/alumni sekolah pada industri, (d) segera membentuk majelis sekolah, (e) tempat prakerin sebaiknya bukan saja di sekitar sekolah dimana SMK itu berada, tetapi juga pada du/di yang maju di luar Kota Lubuklinggau, (f) agar selalu mensosialisasikan tentang konsep prakerin baik kepada warga sekolah, maupun para stake holder pendidikan, sehingga mereka mampu memahami dan mengembangkan konsep-konsep prakerin, (g) durasi praktik kerja industri yang dijalankan selama ini hanya tiga bulan agar ditinjau lagi, dan sebaiknya minimal siswa melakukan praktik kerja di industri selama lima bulan, (h) frekuensi monitoring terhadap pelaksanaan prakerin di industri perlu ditingkatkan, (i) harus menjaga keharmonisan dengan pihak dunia usaha/industri dalam rangka melaksanakan kebijakan *link and match* yang menjadi kebijal

Saran bagi dunia usaha/industri : (a) du/di harus merasa memiliki kewajiban kepada SMK untuk membantu peningkatan kualitas prakerin, (b) kesediaan untuk meluangkan waktu bersama-sama pokja prakerin untuk duduk bersama menyinkronkan materi kurikulum yang diajarkan baik di sekolah maupun yang dilatihkan di dunia kerja, (c) komunikasi dengan pihak sekolah perlu diintensifkan dalam upaya mengurangi permasalahan yang muncul dari siswa selama kegiatan prakerin berlangsung, baik melalui guru pembimbing sekolah yang bertugas memonitor kegiatan siswa atau melalui komunikasi melalui telepon.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziziah. 2011. *Praktik Kerja Industri*. <http://pklal-ittihad.blogspot.com/2011/03/praktek-kerja-industri.html> (diunduh tanggal 3 Desember 2014)
- Depdikbud. 1997. *Administrasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur
- <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/gar-dan/article/view/110>
- Sondang P. Siagian. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Agus. 2013. *Pengaruh Penguasaan Alat Praktik Terhadap Hasil Praktik Siswa*. Jurnal Ilmiah IKIP Veteran Semarang. Vol 3 No 1